

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu “*subsystem*” dalam “sistem pembelajaran” yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.¹ Fathurrahman Pupuh dalam Harmuni menyatakan:

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode-metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.²

Serupa dengan pengertian di atas, Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.³

¹Triyo, Supriyatno et. All, *Strategi Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 118

² Harmuni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 7

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 90

Sedangkan dari segi istilah menurut beberapa ahli metode pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Segala menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru atau siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data dan konsep, pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi.⁴
- 2) Hadi Susanto mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa.⁵

Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

b. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu usaha yang telah pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut dalam bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

⁴LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPISPGMI, 2009), hal. 77

⁵Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 55-56

⁶Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep & Aplikasi Paikem*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.56

Dari hasil analisis yang di lakukan lahirilah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi intrinsik, strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya:⁷

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi intrinsik menurut Sudirman dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah “Motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang”.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada juga yang lambat. Karena itu, menurut Roestiyah dalam Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-

⁷Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 73-74

teknik penyajian atau biasanya disebut juga dengan metode mengajar”.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut kehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatannya sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai. Tetapi setelah melalui seleksi yang bersangkutan dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Adapun pemilihan dan penentuan metode adalah sebagai berikut:

1) Nilai strategis metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika pendidik menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang pendidik berikan itu akan memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan pelajaran. Jadi Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategis adalah metode yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam penelitian dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

2) Efektifitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

3) Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satu yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satu

kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kegagalan pendidik mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik pendidik lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari beberapa metode pengajaran

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak didik
- 2) Tujuan
- 3) Situasi
- 4) Fasilitas
- 5) Pendidik

2. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Sejarah *Mind Mapping*

Tony Buzan adalah tokoh penemu *mind mapping* (peta pikiran). Latar belakang pendidikan Buzan adalah psikologi.⁸ Diceritakan, ketika masih kecil, Tony Buzan senang dengan aktivitas mencatat dan menulis. Ketika menginjak dewasa, pola pikirnya mengalami kekacauan dan mulai membenci apapun yang berhubungan dengan belajar, terutama mencatat pelajaran. Ia mulai mengamati munculnya paradoks luar biasa, yaitu semakin banyak dirinya mencatat, semakin buruk pelajaran dan ingatannya. Dalam suatu upaya untuk mengatasi masalah itu, ia mulai menggaris bawahi kata-kata dan gagasan-gagasan penting dengan pena merah serta memberi kotak untuk hal-hal penting, dan hasilnya ingatannya mulai membaik. Pada tahun pertama masuk perguruan tinggi, Tony masih berjuang keras. Kemudian ia mulai terpesona oleh sistem ingatan yang dikembangkan oleh orang-orang Yunani. Sistem ingatan dari Yunani tersebut berdasarkan imajinasi dan asosiasi. Tony pun mulai memperhatikan bahwa setiap orang disekitarnya membuat catatan mirip dengan yang dulu ia buat, yaitu ruwet, hanya dalam satu warna dan monoton.

Tony mulai mempelajari setiap subyek yang dikuasainya, terutama psikologi. Dalam psikologi, ia menemukan dua hal paling penting yang terjadi dalam otak selama belajar, yakni asosiasi dan imajinasi, mirip

⁸Muhammad Musrofi, *Melejitnya Potensi Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Intan Madani, 2008), hal.181

dengan sistem yang dibuat oleh orang Yunani. Ia lalu mulai memfokuskan diri pada ingatan, cara membaca dan kreatifitas, karena ketiga hal itu tampaknya merupakan jawaban atas pencariannya selama ini. Tony segera menemukan bahwa sebagian besar pemikir besar, seperti Leonardo da Vinci, menggunakan gambar, kode, dan garis penghubung dalam catatannya. Selama penjelajahan yaitu, Tony sering berjalan-jalan di alam terbuka, dimana dia lebih untuk berpikir, berimajinasi, dan bermimpi.⁹

British Broadcasting Corporation (BBC) mendengar mengenai penemuan baru dan efeknya yang begitu menakjubkan pada anak-anak. Kemudian, mereka meminta Tony Buzan untuk muncul di acara televisi berdurasi setengah jam guna membicarakan *mind mapping* temuannya itu. Sejak itu, waktu Tony Buzan banyak tersita untuk memberikan ceramah dan mengajar teori dan aplikasi *mind mapping*. Karena dirinya telah mengalami sulitnya masa-masa menjadi pelajar, ia bertekad agar setiap orang bisa mendapat manfaat dari alat berpikir yang amat luar biasa itu. *Mind mapping* telah membantu Tony Buzan mengubah hidupnya menjadi lebih baik, meyenangkan, dan dramatis.¹⁰

Saat ini *mind mapping* telah mendunia dan banyak diadopsi oleh korporasi maupun institusi pendidikan negara-negara maju. *Mind mapping* sebenarnya sudah masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2000-an. Sejak Buzan Centre Indonesia berdiri (Buzan Centre Indonesia adalah

⁹Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning*, (Yogyakarta:Diva Press, 2011), cet 1, hal. 76-78

¹⁰*Ibid.*,hal.79

perwakilan resmi dari Buzan Asia di Singapura dan Buzan World Organization di Inggris) promosi *mind mapping* semakin bergairah di Indonesia.¹¹

b. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut beberapa ahli, menyatakan bahwa konsep *mind mapping* pada asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an.¹² Teknik ini dikenal juga dengan *Radiant Thinking*. Setelah diperkenalkan oleh Buzan, konsep ini mulai dipelajari oleh banyak ahli. Setelah konsep ini dipelajari oleh para ahli, selanjutnya mereka mengemukakan pendapatnya tentang konsep *Mind Mapping*. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Kita bisa membandingkan *mind map* dengan peta kota. Pusat *Mind map* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind mapp* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya.

Sama seperti peta jalan *mind map* akan memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan

¹¹Bunda Lucy dan Ade Julius Rizky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching: Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta:Penebar Plus, 2012), cet.I, hal.179

¹²Sutanto Widura, *Be An Absolute Genius*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2008), hal.69

kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semua memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana., mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

c. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:¹³

- 1) *Overview*: tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pada setiap awal semester.

¹³Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, penerjemah:Susi Purwoko, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Ulama, 2010), hal.4

Overview dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat *Master Mind Map* yang merupakan rangkuman dari sebuah topik yang akan diajarkan selama satu semester yang biasanya sudah ada dalam silabus. Dengan demikian, sejak awal peserta didik sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajari sehingga membaca peluang bagi peserta didik yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

- 2) *Preview*: tinjauan awal merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari silabus. Dengan demikian, peserta didik diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai subtopik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah *preview* dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah *inview*.
- 3) *Inview*: tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *inview* ini, peserta didik diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.
- 4) *Review*: tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta

ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh peserta didik. Hal ini akan dapat membantu peserta didik untuk fokus dalam mempelajari ulang sebuah bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. *Review* dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu peserta didik mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

d. Kegunaan *Mind Mapping*

Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. *Mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping*, siswa akan dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.¹⁴

Menurut Dahar “Dengan membuat peta konsep siswa melihat mata pelajaran itu menjadi lebih jelas dan bermakna. Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang telah ada dalam struktur

¹⁴Muh.Abdul MA dan Isarotul Fitriah, *Model Pembelajaran Mind Mapping*, (Tulungagung:Makalah Tidak Diterbitkan,2012), hal.1-2

kognitif siswa. Dengan demikian peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna.¹⁵

e. Hal-hal yang Diperlukan untuk Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan ada beberapa hal yang harus diperlukan untuk membuat *mind map*, seperti kutipan pendek berikut:

Because Mind Map is so easy to do and so natural, the ingredients for you "Mind Map Recipe" is very few:

- 1) *Blank unlined paper*
- 2) *Coloured pens and pencils*
- 3) *Your brain*
- 4) *Your imaginal*¹⁶

Artinya, karena peta pikiran begitu mudah untuk dibuat dan sangat alami, bahan-bahan untuk "*Resep Mind Map*" anda sangat sedikit:

- 1) Kertas kosong tanpa garis
- 2) Pena dan pensil warna
- 3) Otak anda
- 4) Imajinasi anda

f. Cara Membuat *Mind Mapping*

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi

¹⁵Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: Center of Society Studies Jember, 2009), hal.66

¹⁶Buzan Tony, *Buku Pintar...*,hal.43

kebebasan kepada otak untuk menyebarkan ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut *asosiasi*. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar sebagai batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik! Tanpa hubungan dalam *mind map* anda,

segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran!) akan berantakan.

Jadi buat hubungan!

- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide atau pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind map* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind map* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku!
- 7) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *mind map* kita, *mind map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan!.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, hal.15-16

g. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

Dengan menerapkan metode mind map ada banyak keuntungan yang bisa kita peroleh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keuntungan menggunakan mind map:
 - a) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas
 - b) Terdapat pengelompokan informasi
 - c) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
 - d) Memudahkan kita berkonsentrasi
 - e) Mudah mengingat karena ada penanda-penanda visual.¹⁸
- 2) Efek menggunakan mind map¹⁹:
 - a) Lebih baik dalam mengingat
 - b) Mendapatkan ide brilian
 - c) Menghemat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
 - d) Mendapat nilai yang bagus
 - e) Mengatur pikiran, hobi dan hidup, serta
 - f) Lebih banyak bersenang-senang

arena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi yang akan dipelajarinya.²⁰

¹⁸ Agus Warseno & Ratih Kumorojati, *Super Learning*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm.76-83

¹⁹*Ibid.*,hal.76-83

²⁰Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hal.24

3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.²¹ Menurut Winkel dalam Purwanto “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman”.²²

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.²³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Winkel, hasil

²¹Moh. Uzer Usma, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.5

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.39

²³*Ibid...*,hal.14

belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan Horman Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Merujuk pemikiran Gagne dalam Muhammad Thabroni & Arif Mustofa, hasil belajar berupa halhal sebagai berikut²⁴:

- 1) Informasi verbal yakni kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasikan, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

²⁴Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm.23

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikap terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam taksonomi Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni: domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, domain psikomotor atau keterampilan.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

²⁵Wahidmurni et.all, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta:Nuha Litera, 2010), hal.18

a. Domain Hasil

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan terbagi dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi itu untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut²⁶:

Tabel 2.1 Perubahan Perilaku dan Hasil Perubahan Perilaku

Input	Proses	Hasil
Siswa : a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik	Proses Belajar Mengajar	Siswa: a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik
Potensi Perilaku yang Dapat Diubah	Usaha Mengubah Perilaku	Perilaku yang Telah Berubah: 1. Efek Pengajaran 2. Efek Pengiring

Setiap siswa mempunyai potensi untuk di didik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar terwujud menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal.48-49

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran Fiqih yang semula tidak disukai karena tidak senang dengan cara mengajar guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Faktor kemampuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik. Selain faktor kemampuan yang dimiliki, terdapat juga faktor-faktor lain, seperti²⁷:

1) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang tertuju pada obyek. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan perhatian terhadap pelajaran. Jika peserta didik tidak tertarik terhadap pelajaran, maka tumbuhlah rasa bosan sehingga ia tidak memperhatikan pelajaran.

Agar peserta didik dapat memperhatikan pelajaran yang baik sesuai

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.177

hobi dan bakat peserta didik. Perhatian sangat berperan penting bagi peserta didik, dikarenakan dengan adanya perhatian hasil belajar peserta didik dapat terkontrol dengan baik. Contohnya perhatian pendidik pada peserta didik didalam kelas, pendidik melihat nilai dari peserta didik yang kurang atau yang sudah cukup. Dengan demikian pendidik mengetahui peserta didik yang mana harus diperhatikan lebih.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, apabila pelajaran tersebut diminati oleh peserta didik, maka ia akan belajar dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila pelajaran ini tidak diminati olehnya. Apabila hal ini terjadi maka seharusnya pelajaran dihubungkan dengan hal sehari-hari yang menarik minat peserta didik. Minat peserta didik pada pelajaran yang disukainya sangat berpengaruh, maka pendidik harus menggunakan alat bantu belajar yang dapat menunjang minat peserta didik.

3) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong atau penggerak dalam mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa saja yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang

hasil belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik menjadi semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Faktor dari luar

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari para pendidik, staf administrasi, teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat dan hasil belajar peserta didik, para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca, berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan non-sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat yang kurang mendukung dilingkungan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak mereka tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan pelajaran yang sulit dan belum tentu bisa dikerjakan sendiri.

Faktor yang lebih banyak mempengaruhi adalah faktor orang tua dan peserta didik itu sendiri. Maka orang tua diharapkan memperhatikan anaknya demi kelancaran proses belajar, sehingga peserta didik dapat menghasilkan hasil dan prestasi belajar yang diharapkan.

c. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsinya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

- 1) Tes Formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.
- 2) Tes sub sumatif, yaitu tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa. Hasil tes tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mempertimbangkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes sumatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah digunakan selama satu semester.²⁸

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan disebut juga evaluasi hasil belajar, adapun tahapan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:²⁹

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal.114

²⁹ Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal.

- 1) Persiapan

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaan secara baik dan matang.

- 2) Penyusunan instrumen evaluasi

Menyusun alat-alat yang akan digunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar seperti butir-butir soal tes hasil belajar, panduan wawancara atau daftar angket.

- 3) Pelaksanaan pengukuran

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu.

- 4) Pengolahan hasil penilaian

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

- 5) Penafsiran hasil penilaian

Penafsiran terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan, atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu.

6) Pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak pada hasil evaluasi sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. **Pengertian Fiqih**

Makna Fiqih secara *etimologi* (bahasa) adalah faham. Adapun fiqih pada istilah ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal.³⁰ Fiqih berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Qur'an, hadits, Ijma', dan qisas. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya. Fiqih merupakan tuntutan yang harus timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah. Syariah dapat diartikan sebagai ketentuan dari Allah yang tidak dapat berubah kapanpun, dimanapun (*Qath'i*). Sedangkan fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum sama dengan syari'ah tetapi sifatnya dapat berubah setiap saat sesuai dengan situasi (*zhanni/dugaan*), karena fiqih merupakan ketentuan dari ulama', hasil ijtihad, ijma' dan qiyas sehingga sangat berpengaruh dengan keadaan yang ada. Fiqih berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits

³⁰Rachmat Syafe'i. *Fiqih Muamalah*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2001), hal.13

yang bentuk lafadznya bisa jadi berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna berbeda-beda) dan mutasyabihat (samar-samar).

Antara fiqh dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena sesungguhnya fiqh tetap berpijak pada syariah. Syariah dan fiqh adalah dua hal yang mengarahkan kita ke jalan yang benar. Dimana syariah bersumber dari Allah Swt, Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW dan Hadist. Sedangkan fiqh bersumber dari para Ulama, ahli fiqh, hasil ijtihad, ijma' dan qiyas. Tetapi tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syariat lebih umum dari makna fiqh, sedangkan fiqh bagian dari syariah. Semua yang menyangkut syariat itu adalah fiqh dan pengalaman dari syariah itu disebut dengan fiqh. Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Salam al-Qabbani dalam Saifudin Zuhri mengatakan bahwa pengertian fiqh meliputi segala hukum syara' baik yang mudah diketahui maupun yang tidak mudah diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.³¹

Dalam Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Fiqh mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, zakat,

³¹Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), cet.II, hal.11

puasa, sampai dalam pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³²

Mata pelajaran Fiqih sebagai bahan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam.³³ Dalam hal ini proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang fiqih diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Keistimewaan Fiqih daripada hukum-hukum lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, 2) Hubungan dengan dirinya sendiri, 3) Hubungan dengan masyarakatnya. Ilmu Fiqih bukan hanya

³²Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta:2008), hal.1

³³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal.23

digunakan duniawi semata, tetapi untuk dunia dan akhirat. Isi ilmu Fiqih seluruhnya terjalin dengan baik antara akidah dengan ibadah, akhlak dan muamalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya baik dalam keadaan terang-terangan, maupun tersembunyi.

Ruang lingkup Fiqih dibagi menjadi dua yaitu Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Penjelasan adalah sebagai berikut:³⁴

1) Fiqih Ibadah

Fiqih Ibadah mencakup tata cara manusia berhubungan dengan Tuhannya, melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji. Mengenai ibadah yaitu tata cara manusia berhubungan langsung dengan Tuhan, tidak boleh ditambah maupun dikurangi. Tata hubungan itu tetap, tidak mungkin dan tidak boleh diubah-ubah. Ketentuannya telah pasti diatur oleh Allah sendiri dan dijelaskan secara rinci oleh Rasul-Nya. Karena sifatnya yang tertutup itu, dalam soal ibadah ini berkaku asas umum yakni semua perbuatan ibadah dilarang dilakukan kecuali perbuatan-perbuatan yang dengan tegas disuruh untuk dilakukan. Dengan demikian, tidak mungkin ada apa yang disebut modernisasi mengenai ibadah atau

³⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hal. 59.

proses yang membawa perubahan secara asasi mengenai hukum, susunan, cara, dan tata cara ibadah itu sendiri seperti yang disebutkan sebelumnya, yang mungkin berubah hanyalah penggunaan alat-alat modern dalam pelaksanaannya.

2) Fiqih Muamalah

Mengenai muamalah dalam pengertian yang luas yakni ketetapan yang diberikan oleh Allah yang berlangsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, terbatas pada yang pokok-pokok saja. Berbeda dengan Fiqih ibadah yang bersifat tertutup, muamalah lebih bersifat terbuka. Terbuka disini yaitu terbuka untuk dikembangkan melalui ijtihad yang memenuhi syariat untuk melaksanakan usaha tersebut. Sedangkan pengertian muamalah dalam arti sempit yaitu aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.³⁵

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pada hakekatnya mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktik ibadah dalam Islam yang dihadapi dengan sepenuh jiwa. Secara umum, tujuan dan fungsi mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi

³⁵Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 4

intelektual maupun spritual. Namun, dikarenakan seringnya para pendidik agama Islam mengabaikan aspek spiritual, dan terlalu menekankan pada pengetahuan, maka pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terkesan hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa berupa aspek kognitif saja.

Jika aspek spiritual dalam ibadah ini bisa ditanamkan pada diri para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, hal ini berarti penanaman secara lebih dini pada pengahayatan ibadah telah dilakukan. Penanaman nilai-nilai spiritual pada anak didik secara lebih dini dan ditambah dengan kompetensi akademik pada aspek ibadah dan muamalahnya, akan menjadi pondasi yang kokoh dan membentuk generasi yang unggul dalam aspek intelektual dan spiritual.

Tujuan mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah secara rinci dijelaskan sebagai berikut:³⁶

1) Tujuan

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

³⁶Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi...*,hal.20

b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

d. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Secara lebih jelasnya, fungsi mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam tata cara beribadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada pendidikan sebelumnya untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terutama dilingkungannya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, yang dituntut memiliki penguasaan bidang keislaman lebih dibandingkan dengan SD.
- 4) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap kediaman dan kedisiplinan dalam menjalankan praktik ibadah bagi teman-teman sebayanya di luar MI.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak usia pra sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Tinjauan materi tentang Puasa Sunnah

Puasa sunnah merupakan puasa yang bernilai sebagai ibadah tambahan untuk menyempurnakan kekurangan ketika melaksanakan puasa wajib. Puasa sunnah apabila dikerjakan mendapatkan pahala, jika tidak dikerjakan pun tidak mendapatkan dosa.

a. Syarat Wajib Puasa

Syarat wajib puasa adalah hal-hal yang apabila telah terpenuhi menyebabkan orang yang bersangkutan wajib puasa. Adapun syarat wajib puasa adalah sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) Balig (dewasa)
- 3) Berakal sehat (tidak gila)
- 4) Suci dari haid dan najis
- 5) Mampu
- 6) Tidak sedang dalam perjalanan jauh

b. Syarat Sah Puasa

Seseorang diwajibkan melaksanakan ibadah puasa apabila telah memenuhi syarat tertentu:

- 1) Islam
- 2) Mumayyiz, artinya dapat membedakan antara yang hak dan yang tidak batil
- 3) Bagi kaum wanita harus dalam keadaan suci dari haid dan nifas
- 4) Dilakukan pada waktu-waktu yang tidak dilarang menjalankan puasa.

c. Rukun Puasa

Rukun puasa adalah hal-hal yang harus dilakukan pada waktu berpuasa. Adapun yang termasuk rukun-rukun puasa sebagai berikut:

- 1) Niat puasa, biasanya dilakukan pada malam hari sebelum berpuasa. Niat puasa ini hanya dilakukan pada puasa yang hukumnya wajib, seperti puasa Ramadhan. Adapun puasa sunnah maka tidak diwajibkan niat pada malam hari.

- 2) Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa sejak terbit fajar saddiq hingga tenggelamnya matahari.

d. Hal-hal yang Membatalkan Puasa

Berikut beberapa hal yang dapat menyebabkan batalnya puasa adalah sebagai berikut:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja
- 2) Muntah dengan sengaja
- 3) Melakukan hubungan suami istri pada siang hari
- 4) Keluar darah haid atau nifas
- 5) Keluar air mani dengan sengaja
- 6) Hilang akal
- 7) Murtad (orang yang keluar dari agama)

e. Macam-Macam Puasa Sunnah

Adapun macam-macam puasa sunnah adalah sebagai berikut:

1) Puasa Senin Kamis

Puasa Senin Kamis adalah puasa yang dilakukan di setiap hari Senin dan Kamis dengan niat karena Allah Swt.

2) Puasa Daud

Puasa Daud merupakan puasa yang dicontohkan oleh Nabi Daud as. Puasa sunnah ini dikerjakan dengan cara selang-seling, yaitu satu hari berpuasa dan satu hari tidak berpuasa.

3) Puasa *Ayyamul Bidh*

Puasa *ayyamul bidh* sering dikenal sebagai puasa pada hari-hari terang bulan. Maksudnya puasa sunnah ini dilakukan pada tanggal-tanggal benderang. Puasa *ayyamul bidh* biasanya dikerjakan pada tanggal 13, 14, dan 15 pada tiap-tiap bulan Qomariyah.

4) Puasa Asyura

Puasa Asyura adalah puasa sunnah yang dilakukan pada hari Asyura yang jatuh pada setiap tanggal 10 Muharram berdasarkan kalender hijriyah.

5) Puasa Sya'ban

Puasa sya'ban merupakan puasa sunnah yang dikerjakan ketika bulan Sya'ban saja. Puasa sunnah ini dilakukan sebagai ajang pemanasan sebelum memasuki puasa Ramadhan yang diwajibkan berpuasa sebulan penuh.

6) Puasa Syawal

Puasa syawal merupakan puasa sunnah yang dilaksanakan selama enam hari di bulan Syawal. Seseorang yang mengerjakan puasa Syawal dengan niat karena Allah Swt akan mendapat pahala berupa diampuni dosa-dosanya selama satu tahun.

7) Puasa Arafah

Puasa arafah merupakan puasa sunnah yang dikerjakan bertepatan saat jamaah haji sedang melakukan wukuf di Padang Arafah yang jatuh pada tanggal 9 Dzulhijjah. Puasa ini

disunnahkan bagi orang yang tidak melakukan ibadah haji. Seseorang yang berpuasa Arafah akan dihapuskan dosanya dua tahun, yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang.

f. Hikmah Berpuasa Sunnah

Berikut ini beberapa hikmah atau pelajaran yang dapat kita ambil dengan melaksanakan puasa sunnah adalah sebagai berikut:

- 1) Puasa sebagai salah satu cara untuk mencapai ketaqwaan
- 2) Puasa melatih diri untuk bersabar menghadapi segala cobaan
- 3) Puasa melatih diri untuk bersikap disiplin
- 4) Puasa merupakan sarana untuk belajar mengendalikan diri
- 5) Puasa membuat jasmani dan rohani menjadi sehat dan kuat
- 6) Sebagai wujud syukur atas limpahan nikmat yang diberikan Allah swt
- 7) Mendapat ampunan Allah Swt atas dosa-dosa yang telah lampau.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti metode *Mind Mapping* antara lain sebagai berikut:

1. Erwan Tri Susanto,³⁸ menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Konsep) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa

³⁷Buku Fiqih Siswa Kelas IV

³⁸Erwan Tri Susanto, *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

Inggris Peserta Didik Kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). sebanyak dua siklus. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things In The Bedroom* pada kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 69,2 (55%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,4 (80%).

2. Riska Nur Aini,³⁹ menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Sejarah Kenudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas III B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dalam mengikuti KBM. Hasil analisis tes I siklus I tersebut terlihat bahwa dari 24 siswa terdapat 10 siswa yang belum tuntas belajarnya, sehingga ketuntasan secara klasikal sebesar 60,9% sedangkan

³⁹Riska Nur Aini, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Sejarah Kenudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

dari analisis tes II siklus II terdapat 6 siswa yang belum tuntas belajarnya, sehingga ketuntasan secara klasikal sebesar 73,9%.

3. Pingken Agatta Putry,⁴⁰ menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pada tes awal (*pre test*) dengan nilai rata-rata peserta didik 59,57 dengan prosentase ketuntasan 30% dilanjutkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 74,65 dengan prosentase ketuntasan 50% dan pada waktu siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87,8 dengan prosentase ketuntasan 90%.

Tabel 2.2
Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Erwan Tri Susanto dengan judul “Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Konsep) Untuk	a. Model yang digunakan <i>Mind Mapping</i> . b. Tujuan yang akan	a. Subyek dan lokasi penelitian. b. Metode penelitian, penelitian terdahulu

⁴⁰Pingken Agatta Putry, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang*, (Tulungagung:Skripsi tidak diterbitkan:2017)

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung”.	dicapai sama yaitu hasil belajar	menggunakan PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
Riska Nur Aini, dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Mind Mapping</i> Sejarah Kenudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.	a. Model yang digunakan kooperatif tipe <i>Mind Mapping</i> .	a. Subyek dan lokasi penelitian b. Metode penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
Pingken Agatta Putry dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang”.	a. Model yang digunakan kooperatif tipe <i>Mind Mapping</i>	a. Subyek dan lokasi penelitian b. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran yang dikutip Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari

berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴¹ Sesuai dengan landasan teori penelitian, peneliti yakin bahwa variabel bebas (metode *Mind Mapping*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar Fiqih peserta didik).

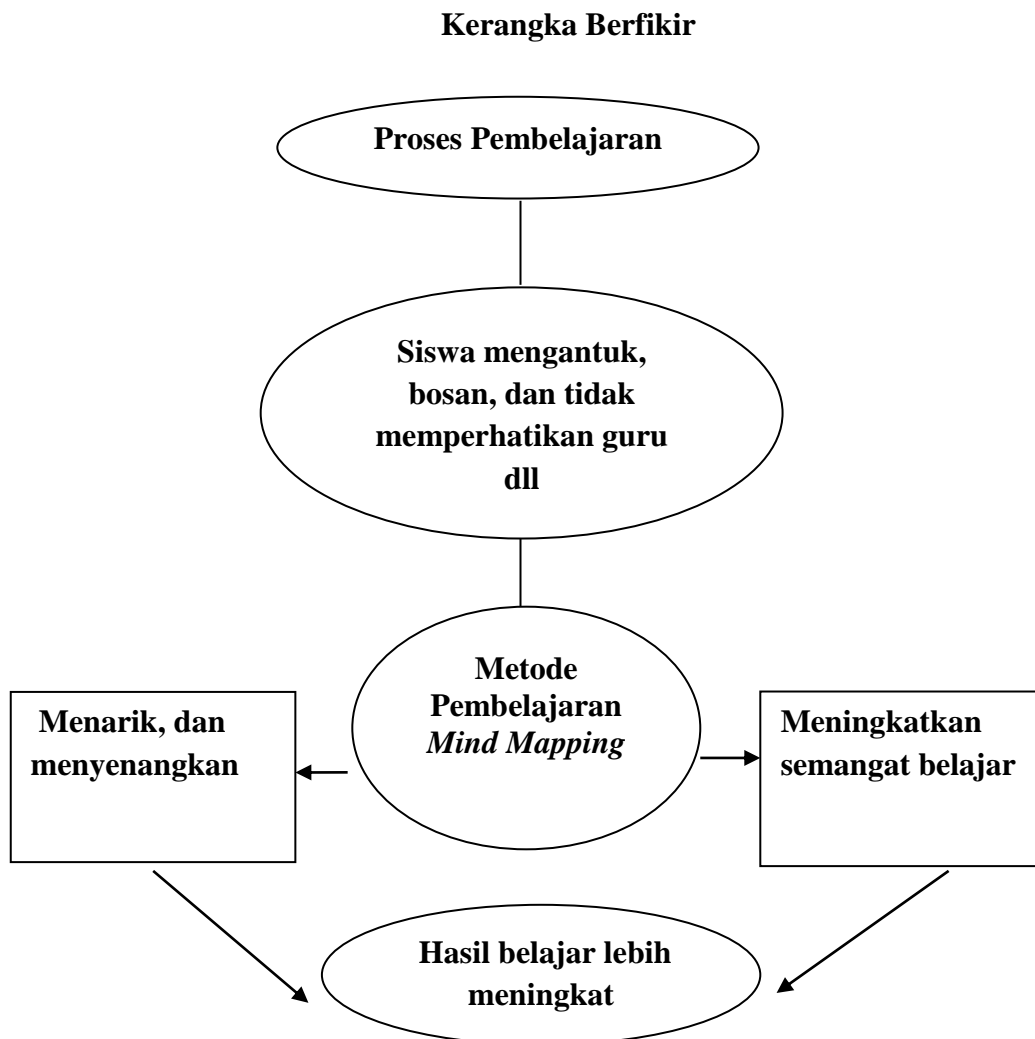
Pada dasarnya peserta didik belajar memiliki tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan selama periode tertentu. Namun, untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya tidak mudah, peserta didik tentunya menghadapi suatu masalah atau kendala yang dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu penyebab yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penyampaian materi di kelas hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Metode pembelajaran diketahui sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan mata pelajaran Fiqih yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thahrah, shalat, zakat, puasa, sampai dalam pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Selama ini, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mata

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2015), hal.60

pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, salah satu metode yang tepat dan sesuai dengan minat peserta didik yaitu belajar dengan bermain yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian mata, tidak membosankan dan memudahkan peserta didik dalam berkonsentrasi.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* mudah untuk diikuti peserta didik dengan langkah-langkah yang sesuai. Sebelum menerapkan metode ini pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan disampaikan secara rinci agar anak mampu mendapatkan pemahaman setelah materi disampaikan. Pembelajaran dengan metode ini akan menarik minat peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan suasana yang menyenangkan, dengan demikian peserta didik lebih bersemangat dan tidak merasa bosan ketika mengikuti proses belajar.

Metode *Mind Mapping* ini menggunakan kertas kosong yang panjang, gambar dan warna. Karena pada dasarnya metode *mind mapping* ini akan membantu peserta didik dalam proses mencatat mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, dengan menggunakan metode ini maka akan membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman materi pelajaran Fiqih dengan begitu hasil belajar akan meningkat. Pada dasarnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, akan membangkitkan minat dalam belajar sehingga hasil belajar pun meningkat. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dengan adanya metode *mind mapping* merupakan sebuah terobosan dalam proses pembelajaran Fiqih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Apabila metode ini diterapkan akan menjadi dorongan atau perhatian, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan dalam keterkaitan yang mengandung respon positif akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan tertarik terhadap suatu mata pelajaran

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴² Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *mind mapping* dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *mind mapping* dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

⁴²*Ibid* ...,hal. 96